



USULAN

PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

JUDUL PROGRAM

UPAYA PENINGKATAN GIZI MASYARAKAT DESA MELALUI PENGEMBANGAN PANGAN PADAT GIZI BERBASIS BUDIDAYA KELINCI ORGANIK TERPADU

BIDANG KEGIATAN :

PKM GAGASAN TERTULIS

Diusulkan Oleh :

Hassan Afif	D14070137 (2007, Ketua Kelompok)
Anita Rahman	D14100080 (2010, Anggota Kelompok)
Ardiya Yustika	A14100083 (2010, Anggota Kelompok)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2011



HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : Upaya Peningkatan Gizi Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Pangan Padat Gizi Berbasis Budidaya Kelinci Organik Terpadu
2. Bidang Kegiatan : () PKM AI () PKM GT
3. Bidang Ilmu (pilih salah satu) :
() Kesehatan () Pertanian
() MIPA () Teknologi dan Rekayasa
() Sosial Ekonomi () Humaniora
() Pendidikan
4. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Hassan Afif
 - b. NIM : D14070137
 - c. Departemen : Ilmu Produksi & Teknologi Peternakan
 - d. Universitas : Institut Pertanian Bogor
 - e. Alamat Rumah/Telp : Wisma Asri Putra Cibanteng/085641007116
 - f. Alamat email : hassanafif@gmail.com
5. Anggota Pelaksana Kegiatan: 2 orang
6. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap : Prof. Dr. Ir. Nahrowi, M.Sc
 - b. NIP : 19620425 198603 1 002
 - c. Alamat Rumah/Telp : Jl. Bukit Asam Ujung No.31 RT 01/08 Laladon Indah Bogor 16610 081310952799

Bogor, 07 Maret 2011

Menyetujui,
Ketua Departemen
Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Prof. Dr. Ir. Cece Sumantri, M.Agr.Sc)
NIP 19591212 198603 1 004

(Hassan Afif)
NIM D144070137

Wakil Rektor Bidang
Akademik dan Kemahasiswaan

Dosen Pendamping

(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS)
NIP 19581228 198503 1 003

(Prof. Dr. Ir. Nahrowi, M.Sc)
NIP 19620425 198603 1 002



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan karya yang berupa gagasan tertulis yang berjudul “Upaya Peningkatan Gizi Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Pangan Padat Gizi Berbasis Budidaya Kelinci Organik Terpadu” tepat pada waktunya. Penyelesaian karya ini tentu tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, maka dengan ini kami memberikan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Nahrowi., M.Sc selaku pembimbing yang telah bersedia membimbing sehingga penulisan karya ilmiah ini bisa berjalan lancar dari awal hingga akhir.

Pada zaman modern seperti sekarang ini, tingkat kemiskinan di Indonesia termasuk tinggi terutama di masyarakat pedesaan. Hal tersebut diperparah dengan kondisi kesehatan masyarakat di pedesaan tersebut. Asupan gizi yang mereka terima sangat kurang sekali. Hal tersebut dapat disebabkan ketidakmampuan masyarakat untuk membeli makanan-makanan yang mempunyai nilai gizi yang mencukupi serta makin sempitnya lahan untuk bertani / beternak karena arus pembangunan di perkotaan. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, kami mencoba melakukan pemberdayaan masyarakat desa dengan beternak sekaligus bertani di pekarangan rumah mereka.

Kami berharap dengan karya ini, kita dapat membantu masyarakat yang berada di pedesaan untuk memenuhi asupan gizi mereka melalui pemberdayaan dengan konsep pertanian terpadu.

Bogor, 07 Maret 2011

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
RINGKASAN.....	vii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang dan Perumusan Masalah.....	1
Tujuan dan Manfaat.....	2
GAGASAN	2
Landasan Teori.....	2
Implementasi Gagasan.....	5
KESIMPULAN DAN SARAN	6
Kesimpulan	6
Saran.....	6
DAFTAR PUSTAKA	7
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	8
LAMPIRAN	11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan komposisi daging dari berbagai ternak	3
Tabel 2. Kandungan urine kelinci.....	4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kelinci Jenis Netherland	3
Gambar 2.Kotoran Kelinci	4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Desain Program Pangan Padat Gizi	11
--	----

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

RINGKASAN

Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi dari tahun ke tahun dapat menjadi sebuah permasalahan bagi suatu bangsa. Isu ketahanan pangan menjadi sebuah pekerjaan rumah yang besar bagi sebuah negara, termasuk negara Indonesia. Hal ini erat kaitannya dengan asupan gizi masyarakat. Untuk masyarakat perkotaan, hal tersebut bukan menjadi suatu masalah yang besar, karena mereka mempunyai penghasilan yang tinggi. Hal yang sebaliknya terjadi pada masyarakat pedesaan, asupan gizi yang cukup masih merupakan barang mewah bagi sebagian mereka. Hal tersebut dikarenakan penghasilan mereka tidak mencukupi untuk hal tersebut.

Pangan Padat Gizi merupakan suatu gagasan yang dapat digunakan untuk memenuhi asupan gizi masyarakat pedesaan tanpa mengganggu mata pencaharian mereka yang utama. Pangan Padat Gizi merupakan pabrik gizi yang ada di pekarangan rumah yang terdiri dari kelinci dan sayur-sayuran organik. Pangan Padat Gizi tersebut nantinya akan dikonsumsi pemilik pekarangan tersebut sekaligus untuk perbaikan gizi keluarga.

Pemilihan kelinci sebagai komoditas utama untuk pemenuhan gizi masyarakat desa dikarenakan kelinci merupakan ternak yang produktifitasnya tinggi, pemeliharaannya mudah, dan hasil sampingannya masih bisa dimanfaatkan kembali. Dalam setahun kelinci dapat beranak sampai 4 kali dan sekali beranak rata menghasilkan 4-6 ekor anak. Kelinci nantinya akan dipelihara di pekarangan depan rumah. Sedangkan hasil sampingan kelinci yang berupa feces dan urin mempunyai kandungan hara yang sangat tinggi sehingga dapat digunakan sebagai pupuk bagi tanaman sayur-sayuran.

Setelah berjalan 6 bulan, akan diperoleh hasil yaitu masyarakat desa mampu makan daging tanpa perlu membeli minimal seminggu sekali. Selain itu masyarakat desa juga setiap hari mampu memkankan sayuran yang ditanam di pekarangan rumah dengan pupuk yang berasal dari hasil sampingan kelinci. Dengan adanya program tersebut diharapkan nantinya, masyarakat desa mampu mencukupi asupan gizi mereka masing-masing tanpa mempunyai penghasilan yang tinggi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang dan Perumusan Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang terus bertambah. Berdasarkan perkiraan data biro pusat statistik indonesia (2010), jumlah penduduk Indonesia tahun 2009 adalah 231 juta jiwa. Sebagian besar penduduk Indonesia berada dalam taraf menengah ke bawah atau bisa disebut dalam taraf kemiskinan. Rakyat Indonesia yang termasuk dalam taraf tersebut sebagian besar berada di pedesaan atau pinggiran kota yang mempunyai penghasilan rendah. Karena faktor tersebut mengakibatkan berimbasnya menurunnya daya beli masyarakat pedesaan terhadap daging dan sayuran untuk memenuhi asupan gizi. Kebutuhan minimum rakyat Indonesia akan protein hewani yang harus dipenuhi menurut persyaratan gizi adalah 8,1 kg daging/orang/tahun atau 675 gram/orang/bulan atau rata-rata 169 gram/orang/minggu.

Sebagian besar masyarakat Indonesia untuk konsumsi daging sesuai dengan persyaratan gizi masih merupakan sesuatu yang sulit. Masyarakat pedesaan belum mampu menghadirkan menu daging secara teratur walaupun dalam jumlah yang minim sekalipun (minimal 100 gram seminggu untuk seluruh keluarga). Salah satu sumber protein hewani adalah ternak sapi, kerbau, domba/kambing, unggas (ayam, itik, angsa), dan babi.

Dalam kenyataannya di masyarakat pedesaan, tidak semua orang memiliki ternak. Sehingga sangat sulit kemungkinan tercapainya sasaran konsumsi daging 8,1 kg/orang/tahun yang digunakan untuk perbaikan gizi rakyat. Oleh karena itu perlu dilakukan penganekaragaman jenis ternak yang memiliki potensi kearah tersebut adalah ternak kelinci. Ternak kelinci mempunyai potensi yang besar tetapi belum termanfaatkan secara maksimal.

Adapun permasalahan yang dibahas dalam pembuatan karya tulis ini antara lain:

1. Sejauh apa potensi daging kelinci dan sayuran organik sebagai pemasok asupan gizi masyarakat pedesaan?
2. Bagaimanakah proses dan implementasi "Pangan Padat Gizi"?
3. Apa saja langkah yang diperlukan dalam implementasi gagasan yang diajukan?

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menggali potensi yang dimiliki oleh daging kelinci dan sayuran organik tepung umbi garut dan tepung rumput lain yang dapat diolah menjadi beras analog sebagai bahan pangan pokok alternatif bagi penderita penyakit degeneratif.

Manfaat penulisan ini bagi masyarakat adalah diperoleh suatu solusi atau gagasan berupa “Pangan Padat Gizi” sebagai salah satu bentuk program untuk memenuhi asupan gizi masyarakat pedesaan.

Bagi pemerintah dan kelompok tani, manfaat tulisan ini adalah memberikan gagasan untuk memajukan program diversifikasi pangan untuk memenuhi asupan gizi masyarakat pedesaan.

Manfaat bagi mahasiswa dan peneliti adalah, gagasan ini belum banyak direalisasikan dalam bentuk penelitian sehingga membuka peluang dan berpotensi besar untuk diteliti lebih lanjut.

GAGASAN

Landasan Teori

Daging merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat untuk memenuhi asupan gizi. Setiap orang harus mengkonsumsi daging minimal 8,1 kg/orang/tahun. Masyarakat Indonesia khususnya masyarakat pedesaan yang mempunyai penghasilan rendah sangat sedikit mengonsumsi daging dan jauh dari persyaratan yang telah dianjurkan (8,1 kg/orang/tahun). Oleh sebab itu usaha penyediaan daging yang bergizi tinggi dan terjangkau oleh masyarakat desa sangat mutlak dilakukan.

Untuk menunjang usaha tersebut perlu dilakukan penganekaragaman ternak yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan ekonomi masyarakat sekitar. Salah satu ternak yang berpotensi ke arah tersebut adalah ternak kelinci. Kelinci merupakan salah satu ternak yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai penyedia daging, karena ternak ini mempunyai kemampuan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, kemampuan untuk memanfaatkan hijauan dan limbah pertanian maupun industri pangan, dapat dipelihara dengan skala pemeliharaan yang kecil maupun besar, sehingga diharapkan dalam waktu singkat dapat menyediakan daging untuk memenuhi kebutuhan protein hewani penduduk Indonesia yang setiap tahunnya meningkat (Suradi, 2005). Kelinci mempunyai potensi biologis yang tinggi, yaitu kemampuan reproduksi yang tinggi, cepat berkembang biak, interval kelahiran yang pendek, proliferasi yang sangat tinggi, mudah pemeliharaan dan tidak membutuhkan lahan yang luas (Templeton, 1968).

Tabel 1. Perbandingan komposisi daging dari berbagai jenis ternak

Daging	Air	Protein	Lemak	Energi	Kolesterol	Natrium
	g/100 g			Kkal	mg/100 g	
Kelinci*	71,5	21,9	5,5	137	53	67
Ayam (merah)	75,8	20,9	2,8	459	105	90
yam (putih)	74,2	24,0	1,1	449	70	60
Babi**	74,0	21,8	4,0	123	63	63
Domba**	70,6	20,2	8,3	156	74	70
Sapi**	71,9	22,5	5,1	136	58	63

*) bagian paha dan pinggang

**) lean meat

Sumber: Chan *et al.* (1995)

Berdasarkan data pada Tabel 1, menunjukkan bahwa daging kelinci mempunyai kelebihan dalam hal rendahnya kolesterol, sehingga daging kelinci sangat baik dianjurkan sebagai makanan spesial untuk pasien penyakit jantung, manula, dan untuk mereka yang mempunyai masalah dengan kelebihan berat badan. Menurut Benneth (1988) bahwa tulang pada kelinci lebih tipis, dagingnya halus, seratnya pendek dan mudah dikunyah.



Gambar 1. Kelinci Jenis Netherland

Potensi kelinci tidak hanya sebagai penghasil daging yang sehat, juga sebagai penghasil kulit bulu (fur) dan wool. Selain dari pada itu kotoran kelinci merupakan sumber pupuk kandang yang baik, karena mengandung unsur hara N, P dan K yang cukup tinggi, dan karena kandungan proteinnya yang tinggi (18% dari berat kering), sehingga kotoran kelinci masih dapat diolah menjadi pakan ternak (Suradi, 2005).



Gambar 2. Kotoran Kelinci

Potensi lainnya dari ternak kelinci adalah sebagai hewan hias dan ternak percobaan. Sebagai hewan hias, kelinci mempunyai penampilan yang lucu, bulu yang lebat, halus dengan berbagai variasi warna menjadikan ternak ini mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, sedangkan sebagai hewan percobaan, ternak ini telah lama digunakan sebagai hewan percobaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan manusia (Suradi, 2005).

Tabel 2. Kandungan Urine Kelinci dibandingkan Ternak Lain
Unsur Hara

Jenis ternak	N (%)	P (%)	K (%)	H ₂ O (%)
Kuda (padat)	0,55	0,30	0,40	75
Kerbau (padat)	0,60	0,30	0,34	85
Sapi (padat)	0,40	0,20	0,10	85
Domba (padat)	0,75	0,50	0,45	60
Babi (padat)	0,90	0,35	0,40	80
Ayam	0,40	0,10	0,45	97
Kelinci muda*	1,6-2,0	0,43-1,3	0,4-1,0	44,7-32,5
Kelinci dewasa**	2,72	1,1	0,5	55,3

Sumber : Klaus (1985 dalam Kartadisastra (2001); Baririh, N.R, Wafiatiningsih, I.Sulistyo, R.A. Saptati BPPT Kaltim 2005)

Rusia, Prancis, Italia, China dan negaranegara di Eropah Timur merupakan negara produsen terbesar daging kelinci, disamping itu ada pula beberapa negara yang memproduksi daging kelinci dalam jumlah kecil yang hanya ditujukan untuk konsumsi sendiri seperti beberapa negara Afrika dan Amerika Latin, Philipina, Malaysia, Mesir dan beberapa negara berkembang (Raharjo, 1994), sedangkan di Indonesia sampai saat ini sulit untuk memperoleh data produksi dan konsumsi daging kelinci, namun menurut Lebas dan Collen (1994), bahwa konsumsi daging kelinci di Indonesia baru mencapai 0,27 kg/kapita/tahun.

Salah satu gagasan untuk membantu peningkatan asupan gizi masyarakat pedesaan ialah dengan mensosialisasikan “Pangan Padat Gizi” yang dapat dilakukan pada pekarangan rumah masing-masing masyarakat desa.

Implementasi Gagasan

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berjudul “Pabrik Daging Mini Pekarangan” Untuk Perbaikan Gizi Keluarga yang dikeluarkan oleh Yapika (Yayasan Perbaikan Gizi Keluarga). Satu keluarga dengan PDMP yang terdiri dari 3 induk dan 1 jantan, setelah 5-7 bulan, akan dapat memotong seekor kelinci sekali seminggu. Daging berikut jeroan yang dapat dikonsumsi sekitar 1 kg. Untuk keluarga dengan 5-6 jiwa jumlah itu sudah mencapai norma gizi minimum 8,1 kg/kapita/tahun.

“Pangan Padat Gizi” Berbasis Budidaya Kelinci Terpadu

Pangan Padat Gizi merupakan solusi perbaikan gizi yang dapat dilakukan di pekarangan rumah yang terdiri dari kelinci dan sayur-sayuran organik. Pangan Padat Gizi tersebut nantinya akan dikonsumsi pemilik pekarangan tersebut sekaligus untuk perbaikan gizi keluarga.

Misalkan dalam 1 kelompok warga yang rumahnya berdekatan terdapat 10 anggota keluarga. Setiap anggota keluarga terdiri dari 4-6 jiwa. Jadi semuanya maksimal ada 60 jiwa (6x10). Untuk memenuhi asupan gizinya, diperlukan kelinci indukan masing-masing 1 ekor/keluarga dan kelinci jantan 2 ekor untuk 1 kelompok tersebut. Setelah sekitar 5 bulan, pemilik pekarangan rumah tersebut dapat memotong seekor kelinci sekali seminggu dan dapat memanen sayur-sayuran organik setiap harinya. Sayur-sayuran tersebut ditanam menggunakan air kencing dan kotoran kelinci sebagai pupuknya. Apabila daging ataupun sayuran tersebut berlebihan dapat dijual sekaligus bisa menambah penghasilan keluarga. Metode seperti ini lebih efektif dan efisien dari pada penelitian sebelumnya.

Dengan Pangan Padat Gizi, setiap keluarga dapat memenuhi asupan gizi sesuai persyaratan bahkan bisa juga melampaui. Pangan Padat Gizi dapat dikelola oleh anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan tanpa mengganggu pekerjaan pokok.

Pemilihan ternak kelinci dikarenakan kelinci termasuk ternak yang prolific (mampu beranak banyak), mempunyai kualitas daging yang paling bagus (protein tinggi, rendah kolesterol), pemeliharaannya mudah dan tidak membutuhkan lahan yang luas serta dagingnya dapat digunakan sebagai obat asma. Selain itu air kencing dan kotorannya dapat digunakan sebagai pupuk organik untuk tanaman sayuran. Tanaman sayuran yang tidak bisa dimakan (cacat/rusak) bisa digunakan sebagai pakan kelinci. Sehingga Pangan Padat Gizi ini diharapkan mampu mencukupi asupan gizi yang berasal dari hewani (daging kelinci) maupun dari nabati (sayuran organik) sekaligus tercipta konsep pertanian terpadu di pekarangan rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Asupan gizi masyarakat Indonesia sangat kurang sekali. Terutama masyarakat yang berada di daerah pedesaan / pinggiran kota. Hal tersebut dikarenakan kurang mampunya membeli bahan makanan yang mengandung gizi yang mencukupi. Daging kelinci dan sayuran organik merupakan salah satu solusi untuk mencukupi asupan gizi masyarakat pedesaan.

Gagasan “Pangan Padat Gizi” merupakan salah satu solusi yang digunakan untuk mencakupi asupan gizi masyarakat pedesaan. Pangan Padat Gizi merupakan sebuah pabrik yang dapat dibangun di pekarangan rumah dengan komoditas ternak kelinci dan sayuran organik serta berbasis pertanian terpadu.

Saran

Adanya sosialisasi serta konsistensi pemerintah dan warga desa terhadap program ini agar dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat statistik indonesia. 2010. Jumlah penduduk indonesia 2009. <http://www.bps.go.id/>[5 Januari 2010]
- Bennett, B. 1988. *Raising Rabbits The Modern Way*. A Garden Way Pub. Book: United Satates.
- Chan, W., J. Brown, S.M. Lee and D.H. Buss. 1995. *Meat, Poultry and Game*. The Royal Society of Chemistry: London.
- Lebas, F. and M. Collin. 1992. World Rabbit Production and Research Situation. 1992. *J. Appl. Rabbit Res*, 15, 29-54.
- Raharjo, Y.C. 1994. Potential and prospect of an integrated rex rabbit farming in supporting an export oriented agribisnis. *J. IARD* 16: 69-81.
- Suradi, K. 2005. Potensi dan Peluang Teknologi Pengolahan Produk Kelinci. Makalah dalam Lokakarya Nasional Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Agribisnis Kelinci. Balai Penelitian Ternak Ciawi. Bogor.
- Templeton, G.S. 1968. *Domestic Rabbit Production*. He Interstate Printers and Pub. Danville, Illionois.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Ketua Kelompok

Nama Lengkap : Hassan Afif
NIM : D14070137
Fakultas/Departemen : Peternakan/ Ilmu Produksi dan Teknologi
Peternakan
Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
Tempat/Tanggal lahir : Pati, 12 Juli 1989

Karya Ilmiah yang pernah dibuat : -

Penghargaan Ilmiah yang diraih : -

Bogor, 07 Maret 2011

Hassan Afif
NIM D14070137

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

2. Anggota Kelompok

Nama Lengkap : Anita Rahman
NIM : D14100080
Fakultas/Departemen : Peternakan / Ilmu Produksi dan Teknologi
Peternakan
Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
Tempat/Tanggal lahir : Bogor, 27 Januari 1993

Karya Ilmiah yang pernah dibuat :

-“Ubi Jalar Sebagai Alternatif Sumber Karbohidrat yang Bernilai Ekonomis”

Penghargaan Ilmiah yang diraih : -

Bogor, 07 Maret 2011

Anita Rahman
NIM D14100080

3. Anggota Kelompok

Nama Lengkap : Ardiya Yustika
NIM : A14100083
Fakultas/Departemen : Pertanian / Ilmu Tanah dan Sumber daya
Lahan
Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
Tempat/Tanggal lahir : Pati, 1 November 1991

Karya Ilmiah yang pernah dibuat :-

Penghargaan Ilmiah yang diraih:-

Bogor, 07 Maret 2011

Ardiya Yustika
NIM. A14100083

3. Dosen Pendamping

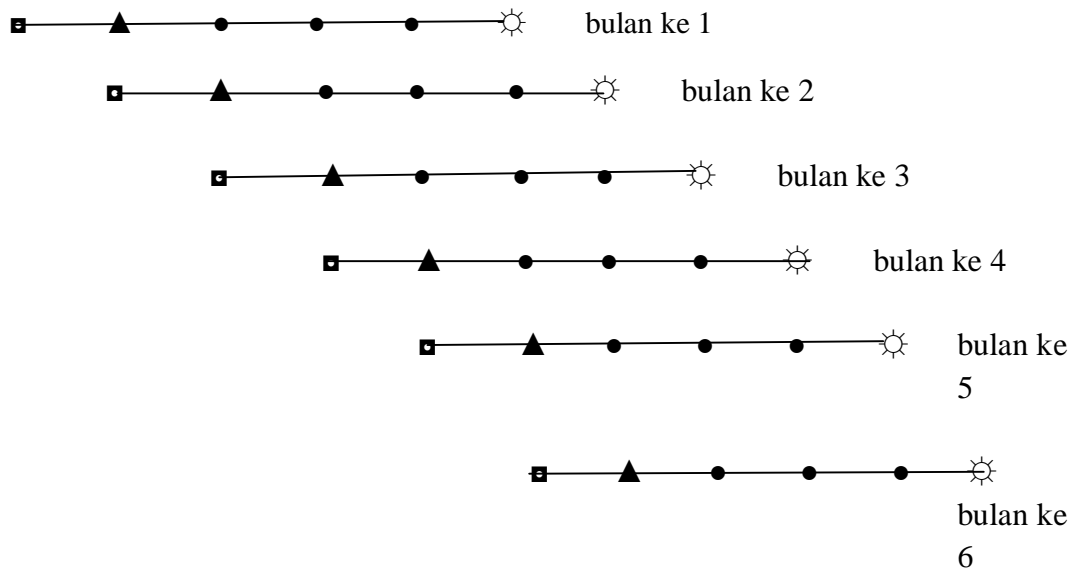
Nama Lengkap : Prof. Dr. Ir. Nahrowi, M.Sc
N I P : 19620425 198603 1 002
Jabatan Fungsional : Guru Besar
Tempat/tgl lahir : Jakarta, 25 April 1962
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kantor/Unit Kerja : Jurusan Ilmu Nutrisi Teknologi Peternakan Fak.
Peternakan IPB
Alamat Kantor : Jl. Agatis Gedung Fakultas Peternakan Institut
Pertanian Bogor Kampus IPB Darmaga Bogor
16680
Telepon/Fax 0251-628353/628353
Alamat Rumah : Jl. Bukit Asam Ujung No.31 RT 01/08 Laladon
Indah Bogor 16610
Pendidikan Formal : 1. Sarjana Peternakan (Ir), Bidang Studi Ilmu
Nutrisi dan Makanan Ternak, IPB, 1984
2. Magister Science (M.Sc), Bidang Studi Nutrisi,
Uppsala University Swedia, 1990
3. Doctor (Dr), Bidang Studi *Micobrial*
Biochemistry, Ehime University Jepang, 1995

Bogor, 07 Maret 2011

Prof. Dr. Ir. Nahrowi, M.Sc
NIP19620425 198603 1 002

LAMPIRAN

Lampiran 1. Desain Program “Pangan Padat Gizi”



Keterangan :

- = jarak 1 bulan
- = kawin
- ▲ = beranak
- ☀ = kelinci dipotong

Diasumsikan kelinci bunting selama 1 bulan, masa sapih selama 1 bulan, dan beranak minimal 4 ekor. Pada umur 4 bulan dengan bobot minimal 2 kg kelinci sudah bisa dipotong.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.